

**PENGARUH PENDEKATAN STRUKTURAL BERBANTU MEDIA
INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh

YESSY TAMARA

NPM : 1811100274

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TA. 2021/2022**

**PENGARUH PENDEKATAN STRUKTURAL BERBANTU MEDIA
INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI
MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh

YESSY TAMARA

NPM. 1811100274

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TA. 2021/2022

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimennya yaitu *True Experimental Design*. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan adalah menggunakan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margakaya Lampung Selatan dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas IV B dan untuk kelas kontrol adalah kelas IV A. Dengan teknik pengambilan data menggunakan tes. Buku diperoleh dari buku-buku tentang Pendekatan struktural berbantu media interaktif dan jurnal-jurnal yang terkait dengan pendekatan struktural berbantuan media interaktif dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif dalam perhitungan Uji-t, didapatkan nilai sig 0,000 maka jika nilai Sig 0,05 (5%) pada Sig (2-tailed) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Margakaya Lampung Selatan, dan dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Pendekatan Struktural, Media Interaktif, Keterampilan Menulis



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN STRUKTURAL
BERBANTU MEDIA INTERAKTIF TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS
IV SD NEGERI MARGAKAYA LAMPUNG
SELATAN**

Nama : Yessy Tamara

NPM : 1811100274

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd.
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Yuli Yanti, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENDEKATAN STRUKTURAL BERBANTU MEDIA INTERAKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh: **YESSY TAMARA**, NPM: 1811100274, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)** telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: **Jumat, 22 Juli 2022 pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : **Dr. Yuberti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Yuli Yanti, M. Pd.I** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002

MOTTO

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam [1589], (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-alaq: 1-5).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung; CV Diponegoro, 2016), hal. 596

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayah*-Nya. *Sholawat* serta *salam* tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasullullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku dengan niat, tulus dan *ikhlas*, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Suharyono dan Mamahku Rodiati, dengan doa yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Adikku Rifan Nizar dan Afif Davin Fernando Serta keluarga besar saya yang saya sayangi.
3. Almamater ku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yessy Tamara, dilahirkan di Palembang pada tanggal 18 Juni 2000. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Suharyono dan ibu Rodiati.

Penulis memulai pendidikan dari TK Pertiwi pada tahun 2005 sampai 2006. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Sukaraja pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Iman pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Gedong Tataan pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Dan selanjutnya penulis melanjutkan kuliah dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 sampai 2022.



KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta nikmat-Nya. Sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI dan bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Yuli Yanti, M. Pd. I selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepada sekolah dan semua Dewan guru serta seluruh peserta didik SD Negeri Margakaya Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Muhammad Rinaldi Nugroho yang senantiasa selalu membantuku, menemani dan juga memberiku semangat.
7. Sahabat-sahabatku tersayang Nanda dan Lisma.
8. Keluarga besar kos Muslimah ulul albab yang sudah selalu menyemangatiku dan mendoakanku
9. Teman-teman mahasiswa sejak zaman PBAK sampai dengan sekarang, Atia, Antika, Andrea, Sarah, Viodilla, dan juga Naufal.
10. Teman-teman seperjuanganku kelas E .
11. UKM ORI Divisi Futsal dan HMJ PGMI tempatku belajar dan berproses yang sudah seperti keluargaku sendiri.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung,

2022

Yessy Tamara

1811100274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Hasil Penelitian Yang Relevan	8
I. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Pendekatan Struktural	11
a. Pengertian Pendekatan Struktural	11
b. Tujuan Pendekatan Struktural.....	12
c. Tahapan-Tahapan Dalam Pendekatan Struktural	12
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Struktural .	
.....	13
e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Struktural.....	13
2. Media Interaktif	13
a. Pengertian Media Pembelajaran	13
b. Fungsi Media Pembelajaran	15
c. Manfaat Media Pembelajaran	16
d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	16

e. Media Pembelajaran Interaktif.....	17
3. Pendekatan Kontekstual	18
4. Media Berbasis Cetakan.....	18
5. Keterampilan Menulis.....	19
a. Pengertian Menulis	19
b. Tujuan Menulis.....	20
c. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD/MI	20
6. Karangan Narasi	20
a. Pengertian Karangan Narasi	20
b. Ciri-Ciri Karangan Narasi.....	22
c. Unsur-Unsur Karangan Narasi.....	21
d. Jenis-Jenis Karangan Narasi	23
e. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi	23
B. Kerangka Berfikir.....	24
C. Hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	26
C. Populasi, Sampel, dan teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
3. Teknik Sampling.....	28
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Uji Instrumen Penelitian.....	32
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Reliabilitas	32
3. Tingkat Kesukaran	33
4. Uji Daya Pembeda	33
F. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Prasyarat Analisis Data	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Homogenitas.....	35
2. Uji Hipotesis	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	37

1. Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	37
2. Uji Normalitas.....	39
3. Uji Homogenitas	40
4. Uji Hipotesis	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
1. Pembelajaran dengan Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif	42
2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi	6
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi	28
Tabel 3.4 Rubik Penilaian	29
Tabel 3.5 Tingkat Kesukaran	32
Tabel 3.6 Daya Beda	33
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	36
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	39
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	46
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	47
Lampiran 3 Soal Uji Instrumen Test.....	48
Lampiran 4 Hasil Karangan Narasi Peserta Didik.....	49
Lampiran 5 Format Silabus Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	52
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	54
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas.....	59
Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas.....	60
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis.....	61
Lampiran 10 Dokumentasi.....	62
Lampiran 11 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Staf Dewan Guru.....	66
Lampiran 12 Surat Tugas Validasi.....	67
Lampiran 13 Surat Selesai Validasi.....	68
Lampiran 14 Surat Izin Permohonan Penelitian.....	69
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian.....	70
Lampiran 16 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian.....	71
Lampiran 17 Surat Balasan Pra Penelitian.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini, penulis bermaksud memberikan deskripsi berupa pengertian secara singkat, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung didalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini ialah: “Pengaruh Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Margakaya Lampung Selatan”. Peneliti akan memberikan penegasan serta batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini.

1. Pengaruh

Pengaruh ialah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Pendekatan Struktural

Ialah satu diantara pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu data yang didengar atau ditulis untuk dianalisis sesuai dengan tata bahasa. Jadi, belajar bahasa ialah belajar struktur-struktur (tata bahasa).¹ Terdapat 3 langkah dalam pembelajaran menggunakan pendekatan struktural.

3. Media Interaktif

Secara umum dapat diartikan sebagai sistem media penyampaian yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada peserta didik yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan

¹ Nanda Saputra, Dkk, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal. 38

suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif.² Media interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah media interaktif video animasi.

4. Karangan Narasi

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Jadi, karangan narasi ialah suatu cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur dengan tujuan menghibur atau member pelajaran dalam sebuah pengalaman.³

B. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa satu diantara aspek pentingnya ialah pendidikan. Kualitas SDM yang memiliki sikap terdidik, pengetahuan dan keterampilan ialah yang diharapkan untuk memajukan negaranya. Undang-undang dasar mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang. Pendidikan nasional dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yakni bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan ialah satu diantara faktor yang sangat penting artinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemajuan suatu bangsa sangat

² Rika Alriza, Iwan Setiawan, Ahmad Yani, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan Interaksi Global Pendidikan Geografi, *Jurnal Petik*, Vol 5, No 1 (2019), hal. 1

³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), hal. 207

⁴ Undang-Undang Dasar Mengenai Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan saat ini dituntut supaya lebih menyenangkan serta efektif.

Untuk memajukan bangsa, bisa dilaksanakan melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan juga ialah hal yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia, oleh sebab itu perlu adanya dasar nilai ideal sebagai sumber kekuatan serta kebenaran yang bisa menjadi perantara atas suatu hal yang diinginkan.⁵ Pendidikan juga ialah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam islam pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan seluas-luasnya juga terkandung dalam surat yang menerangkan bahwa pendidikan itu memang sangatlah penting bagi kehidupan manusia satu diantaranya ada di dalam surat Al-Ja'atsiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan dia sudah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semua nya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang seperti itu itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir" (QS: Al-Jaatsiah: 13).

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa langit dan bumi akan ditundukkan oleh allah SWT bagi umat

⁵ Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tadris Jurnal Keguruan Serta Ilmu Tarbiyah*, Vol 2, No 2 (2017), hal.140

manusia melalui ilmu pengetahuan diberikan kepada mereka yang mau melibatkan akal nya dan menggunakan pikiran nya.⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku serta menjadi sarana atau wadah yang sangat dibutuhkan untuk membangun karakter dan budi pekerti anak.

Didalam sebuah pendidikan pasti tidak terlepas dari proses pembelajaran, dalam hal ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan juga inovatif dalam menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya. Satu diantara komponen yang penting dalam melaksanakan pembelajaran yakni menggunakan suatu pendekatan. Ada berbagai macam pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran satu diantaranya pendekatan struktural. Pendekatan Struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh.⁷

Pendekatan struktural ialah satu diantara proses pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh pendapat yang menganggap bahwa bahasa ialah seperangkat kaidah. Atas dasar anggapan itu, pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah atau tata bahasa.⁸ Oleh sebab itu, pembelajaran perlu di titik beratkan pada pengetahuan mengenai struktur bahasa yang meliputi, fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam hal ini pengetahuan mengenai pola-pola kalimat, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting. Mengingat materi struktural bahasa sangat diutamakan sebagai pondasi peserta didik dan dari sinilah peran pendidik begitu penting dalam mengarahkan peserta

⁶ Departemen RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Bandung: Diponegoro, 2017), hal. 500

⁷ Kasno Amsu Sukarto, Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitian Sastra Dan Budaya, *Jurnal Pujangga*, Vol 3, No 2 (2017), hal. 51

⁸ Apri Damai Sagita K, B. Widharyanto, Rishepurnama D, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd Pendekatan Dan Teknis*, (Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017), hal. 2

didik nya. Dalam melaksanakan pembelajaran disekolah, pendidik bukan hanya harus menyiapkan pendekatan pembelajaran saja, tetapi juga memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan agar dapat menunjang kecepatan peserta didik memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang mampu menyampaikan atau menyalurkan informasi secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.⁹ Banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini media pembelajaran yang diharapkan dapat membuat peserta didik berinteraksi dengan media atau bisa disebut dengan media interaktif.

Media interaktif ialah alat bantu berbasis multimedia yang dapat menjabarkan pesan atau informasi dari pendidik ke peserta didik yang dalam prosesnya terjadi komunikasi aktif dua arah antara multimedia dengan peserta didik yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran.¹⁰ Media interaktif biasanya mengacu pada produk dan layanan digital pada sistem berbasis komputer yang merespon tindakan penggunaan dengan menyajikan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video, dan lain sebagainya.¹¹ Pada awal pembelajaran, media harus menampilkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua peserta didik. Diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa berkelanjutan sambung menyambung dan kemudian menuntut kepada kesimpulan atau rangkuman. Kontinuitas program dapat dikembangkan melalui penggunaan cerita atau permasalahan yang memerlukan pemecahan.¹²

⁹ Muhammad Istiqlal, Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 2, No 1 (2017), hal. 44

¹⁰ Nita Yuliana, Dona Dinda Pratiwi, Syaiful Anwar, Pengembangan Media Interaktif Matematika Berbasis Meacromedia Flash, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3, No 2 (2018), hal. 51

¹¹ Ibid, hal. 53

¹² Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, (2019), hal. 78

Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat aspek, yakni menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setiap keterampilan itu memiliki hubungan yang erat antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu kita mempelajari membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya ialah satu kesatuan. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses mendasari bahasa. Sebab, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir.¹³

Menulis ialah satu diantara komponen dari empat aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis ialah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.¹⁴ Menulis bukan hanya sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis ialah satu diantara media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Sering kali keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit.¹⁵ Dalam membuat suatu karangan, keterampilan menulis juga

¹³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 30.

¹⁴ Zaki Al Fuad, Helminsyah, *Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 5, No 2 (2018), hal. 3

¹⁵ Nila Martha, Yehonala Situmorang, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, Vol 2, No 2 (2018), hal. 166

sangat dibutuhkan, satu diantaranya dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi sudah diperkenalkan sejak peserta didik berada di jenjang sekolah dasar. Menulis karangan narasi yang baik dan benar dapat berjalan sesuai dengan perkembangan pendidikan sebab dengan menulis peserta didik dapat bercerita dan mengembangkan ide serta pemikirannya secara terarah dan baik. Karangan narasi juga ialah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung unsur-unsur pelaku, konflik, tindakan, ruang, dan waktu yang dijalin serta dirangkai menjadi sebuah peristiwa sehingga membentuk alur sebuah cerita agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.¹⁶ Untuk mewujudkan kemampuan menulis karangan narasi dibutuhkan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata ialah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menguasai sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasa beserta makna yang terdandung di dalamnya.¹⁷

Berasaskan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan. Diketahui bahwa pendidik sudah menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang bervariasi, satu diantaranya pendekatan kontekstual dan juga pendekatan keterampilan proses. Selain pendekatan, pendidik juga sudah menggunakan beberapa jenis media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar menjadi lebih efektif, satu diantaranya ada media pembelajaran berbasis cetakan, seperti buku paket yang digunakan peserta didik dalam proses belajar. Walaupun sudah menggunakan berbagai macam pendekatan dan juga sudah ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran, pengumpulan data melalui dokumentasi nilai yang diperoleh menyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik khusus

¹⁶ Hartinah, Suparman Ibrahim Abdullah, Pengaruh Minat Baca Dan Presepsi Atas Perpustakaan Sekolah Mengenai Keterampilan Menulis Karangan Narasi, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 1, No 2 (2018), hal. 131

¹⁷ Tatu Hilalayah, Penguasaan Kosa Kata Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa, *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 3, No 2 (2018), hal. 160

nya menulis karangan narasi, nilai peserta didik masih rendah atau bisa dikatakan belum mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendah nya nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik bisa terlihat dari hasil pra survey di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan tahun ajaran 2021/2022 kelas IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Tes kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Peserta Didik
		X<68	X>68	
1.	IV A	13	10	23
2.	IV B	16	7	23
Jumlah		29 63%	17 37%	46 100%

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi di SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan dari 46 peserta didik yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 29 peserta didik dengan presentase 63% dan yang sudah memenuhi KKM ada 17 peserta didik atau sebanyak 37%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria kemampuan menulis karangan narasi, sebab terlihat dari hasil ulangan harian sebagian besar peserta didik masih mendapat nilai dibawah KKM. Berasaskan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mencoba dengan pendekatan yang lain dan juga media yang lain yakni pendekatan struktural berbantu media

interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Dalam pandangan teori Kusmini yang dimaksud dengan pendekatan dapat diartikan sebagai asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek. Apabila kajian suatu karya sastra menggunakan pendekatan struktural berarti ia menyelidiki makna karya sastra dengan mempelajari unsur-unsur strukturnya dan hubungannya satu sama lain, yang kemudian sesudah dipahami dapat dibuat berbagai interpretasi.¹⁸

Dalam pandangan teori Surjono media pembelajaran interaktif ialah program pembelajaran yang mengkombinasikan text, gambar, video, animasi, dan lain-lainnya, yang terpadu dengan bantuan komputer digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengguna dapat berinteraksi dengan program secara aktif.

Dapat disimpulkan berasaskan teori diatas terlihat bahwa dalam pendekatan struktural cocok diterapkan kedalam menulis karangan narasi, sebab didalam menulis karangan narasi terlebih dahulu mempelajari unsur-unsur strukturnya dan hubungannya satu sama lain. Begitu juga dengan media interaktif cocok digunakan, sebab didalam media itu terdapat teks, gambar, video animasi, yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan program secara aktif serta mempermudah untuk menulis karangan narasi.

Berasaskan masalah yang diketahui diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan”**.

¹⁸ Tasdin Tahri, Dkk, Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 66

C. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kesulitan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi.
2. Hasil belajar peserta didik kelas IV Sd Negeri Margakaya, Lampung Selatan pada pembelajaran menulis karangan narasi masih kurang maksimal.

D. Batasan Masalah

Berasaskan identifikasi masalah diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran seta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Peneliti hanya membahas penggunaan pendekatan struktural berbantu media interaktif terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

E. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, Adakah pengaruh yang signifikan pada pendekatan struktural berbantu media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berasaskan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah: Untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan Pendekatan Struktural Berbantu Media Interaktif Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Margakaya, Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diterapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran pendidik agar

menjadi lebih efektif dan efisien sehingga meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi.

2. Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik atau calon pendidik dalam menentukan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat serta dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan.

3. Bagi Peserta Didik

Mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keterampilan belajar menulis khususnya menulis karangan narasi.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan pendekatan struktural berbantu media interaktif serta menjadi bekal sebagai pendidik yang professional.

H. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Fauzatul Ma'rufah Rohma nurmeta.2020. "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Vidio Animasi Tutorial Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar". Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa, nilai tobs ialah 3,47 sedangkan table ialah 2,0167. Hasil itu menunjukkan bahwa $t_{obs} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hasil keterampilan menulis siswa yang diajar dengan menggunakan media interaktif berbasis video animasi tutorial lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan media konvensional. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa media interaktif berbasis video animasi tutorial

berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan yakni Kuantitatif, dan sasaran penelitian siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini yakni penelitian ini tidak menggunakan pendekatan sedangkan penelitian yang disusun berbasis pendekatan struktural.

2. F Nurmawati, Rukayah ,dan T Budiarto. “Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas V sekolah dasar.” Analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif Miles-Huberman. Siklus pertama menghasilkan persentase sebesar 41,18% secara klasikal, dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan persentase 82,35% dalam istilah klasik. Berasaskan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal siklus air pada siswa kelas 5 SD Negeri Tegalsari Nomor 60 di Tahun ajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui model Circuit Learning. Aksi ini penelitian memiliki implikasi teoritis yakni bertambahnya pengetahuan baru dalam pelaksanaannya model Circuit Learning dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang sejenis masalah atau model. Studi ini juga memiliki implikasi praktis, yakni peningkatan narasi keterampilan menulis teks dan kontribusi untuk guru sehingga mereka dapat menggunakan Pembelajaran Sirkuit model dalam bahan dan kelas yang berbeda. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada peningkatan keterampilan menulis teks narasi, dan sasaran penelitian yakni siswa sekolah dasar, sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran circuit learning, penelitian yang sedang disusun menggunakan media pembelajaran multimedia interaktif.



3. Musmita. 2020. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KOTA MAKASSAR." Hasil penelitian berasaskan manova penggunaan model pembelajaran concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi kelas V Se-Kota Makassar hasilnya positif, hasil belajar menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada sebelum diterapkan. Hasil uji manova, diketahui bahwa nilai nilai F hitung yang diperoleh ialah 25,911 sedangkan t Tabel diperoleh = 1,66 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. Persamaan penelitian ini terdapat pada pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi, sasaran penelitian yakni siswa sekolah dasar, dan menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada penggunaan model concept sentence sedangkan penelitian yang sedang disusun berbasis pendekatan struktural dengan berbantu media interaktif.
4. Widani, Saufi. 2019. "Pengaruh pendekatan struktural terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur cerpen pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 6 Selong Tahun pelajaran 2019/2020". Berasaskan hasil penelitian diperoleh mean yang kelas eksperimen yakni 77,27 sedangkan mean yang diperoleh kelas control yakni 62,95. Untuk uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas data dengan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-test. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t > t$ yakni $4.081 > 2,343$ hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yakni ada pengaruh pendekatan Struktural terhadap kemampuan

mengidentifikasi unsur cerpen pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 2 Selong tahun pelajaran 2018/2019, Persamaan penelitian terdapat pada pendekatan yang dipakai yakni pendekatan struktural, sama sama menggunakan uji t sebagai uji hipotesis serta subjek uji coba yakni siswa SD/Mi, Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada kemampuan siswa mengidentifikasi unsur cerpen sedangkan penelitian yang disusun pengaruh pendekatan struktural berbantu multimedia interaktif terhadap menulis karangan narasi.

I. Sistematika Penulisan

1. **BAB I PENDAHULUAN** : yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI** : yakni terdiri dari landasan teori berupa teori pengertian pendekatan struktural, pengertian media interaktif, pengertian keterampilan menulis, pengertian media audio visual, dan pengertian karangan narasi.
3. **BAB III METOPEN** : yakni terdiri dari tempat serta waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, serta teknik analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : yakni terdiri dari deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis, hasil analisis data *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.
5. **BAB V PENUTUP** : yakni terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Struktural

a. Pengertian Pendekatan Struktural

Pendekatan strukturalisme berasal dari bahasa latin *struere* yang berarti membangun dan kata *structura* yang artinya bentuk bangunan. Ajaran pokok strukturalisme ialah semua masyarakat dan kebudayaan mempunyai suatu struktur yang sama dan tetap. Pendekatan struktural ialah satu diantara pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah.¹⁹ Pendekatan struktural juga memandang serta memahami karya sastra dari segi struktur itu sendiri.²⁰ Pendekatan struktural ialah pendekatan yang penting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri.²¹

Dengan kata lain pendekatan struktural lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan memahami tata bahasa atau struktur kebahasaan daripada kompetensi yang lain.²² Dalam pandangan Teeuw pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Lebih lanjut Teeuw juga membuat kesimpulan bahwasanya pendekatan

¹⁹ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: Uns Press, 2019), hal. 20

²⁰ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi:Teori, Metode Dan Penerapannya*, (Sleman: Deepublish, 2019), hal. 69

²¹ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Maalang: UMM, 2020), hal. 96

²² Tasdin Tahrim, Dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 66

struktual ialah suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur itu dalam rangka mencapai kebulatan makna.²³ Sejalan dengan itu, Atar Semi juga berpendapat bahwa pendekatan struktural sering juga dinamakan pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Apabila yang akan diteliti itu karya sastra prosa, maka yang harus dikaji dan diteliti itu ialah aspek yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, sudut pandang, dan lainnya.²⁴

Berasaskan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural ialah satu diantara pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahwa bahasa sebagai seperangkat kaidah juga memandang serta memahami karya sastra dari segi struktur itu sendiri dengan lebih menekankan pada sistem pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan memahami tata bahasa atau struktur kebahasaan daripada kompetensi yang lain.

b. Tujuan Pendekatan Struktural

Teeuw berkata bahwa pendekatan struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan cermat, mendetail, dan mendalam mengenai keterkaitan semua aspek karya sastra yang bersama-sama membangun dan menghasilkan makna karya itu

²³ Juwati, Syaiful Abid, *Teori Sastra*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hal. 140

²⁴ Budi Riswandi, *Benang Merah Prosa*, (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021), hal. 52

dalam tujuannya menginterpretasikan totalitas makna.²⁵

c. Tahapan-Tahapan Dalam Pendekatan Struktural

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini pendidik mempersiapkan semua yang diperlukan dalam kegiatan belajar seperti RPP, media pembelajaran dan materi pembelajaran. Dalam pemilihan materi, pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan serta dapat memberikan contoh dalam kehidupan yang mudah untuk dipahami. Kemudian pendidik menjelaskan materi mengenai kaidah

2) Tahap Pelaksanaan

Pendidik menyajikan materi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan struktur yang sudah dijelaskan dalam RPP.

3) Tahap Evaluasi

Pendidik melakukan evaluasi terhadap hasil pemahaman mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Evaluasi yang diberikan bisa berupa post-tes, pekerjaan rumah, tanya jawab dan lain sebagainya.²⁶

d. Langkah-Langkah Pendekatan Struktural

- 1) Pendidik menjelaskan materi mengenai kaidah penulisan yang baik, kemudian pendidik meminta peserta didik menulis sebuah puisi berdasar gambar yang sudah disediakan.

²⁵ Ardi Wina Saputra, Analisis Struktural Untuk Menemukan Nilai Moral Dalam Sastra Anak, *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, Vol 12, No 1 (2018), hal. 44

²⁶ Tasdin Tahrir, Dkk, hal. 67

- 2) Kemudian peserta didik menuliskan sebuah puisi dari gambar yang sudah disediakan dengan kaidah penulisan yang baku.
- 3) Setelah selesai pendidik melakukan penilaian terhadap tanda baca yang digunakan peserta didik, penulisan huruf capital dan penggunaan tanda hubung, apakah sudah benar atau belum.

d. Kekurangan dan Kelebihan Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural ini memiliki kekurangan yakni peserta didik kurang memahami penggunaan struktur kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari atau kurang memahami pengimplementasiannya dalam kehidupan.

Selain memiliki kekurangan, pendekatan struktural ini memiliki kelebihan yaitu dengan pendekatan ini peserta didik dapat lebih cermat dalam menyusun kalimat dan peserta didik telah memahami kaidah-kaidahnya.²⁷ Misalnya, peserta didik tidak akan membuat kesalahan seperti kalimat berikut; “bajunya Tuti basah kuyup”. Atau “mereka baru jalan-jalan dikota itu”.

2. Media Interaktif

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi media berasal dari bahasa latin yang artinya alat, sedangkan secara terminologi ialah menyajikan suatu informasi ilmiah yang dapat membuat seseorang paham dengan mudah.²⁸ Dalam bahasa arab, media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan Gerlach dan Ely mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar meliputi

²⁷ Nurul Hidayah, Dian Rizki Nur Khalifah, hal. 32

²⁸ Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), hal. 92

manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁹ Sejalan dengan ini, Hamka mendefinisikan bahwa media pembelajaran ialah alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima oleh peserta didik.³⁰

Media sendiri digunakan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.³¹ Penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan, oleh sebab itu pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar.³² Briggs mendefinisikan bahwa media pembelajaran juga dipandang sebagai peralatan fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik dan menstimulasi mereka untuk belajar.³³ Sejalan dengan pendapat itu, Martin dan Briggs juga mengemukakan bahwa media

²⁹ Septy Nurfadilah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hal. 8

³⁰ Ibid, hal. 13

³¹ Muhammad Hasan, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), hal. 4

³² Ramen A purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), hal. 8

³³ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 7

pembelajaran ialah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud pengajaran serta mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran.³⁴

Berasaskan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah alat perantara yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan memudahkan serta memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan berhasil dengan baik. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar peserta didik, hal ini akan memberikan kemudahan kepada pendidik untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Media pembelajaran yang ada disekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih media pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 3-5:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah Dan Tuhanmu Lah Yang Mulia Yang Mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-Alaq: 3-5).

Ayat itu mengandung makna bahwa pada dasarnya media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam

³⁴ Agusalin, Suryanti, *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) hal. 10

pencapaian tujuan pembelajaran. Jika peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran itu akan lebih mudah tercapai.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui.

- 1) Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

- 2) Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Media pembelajaran sebagai sumber belajar, ikut membantu pendidik dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh peserta didik, serta dapat menambah luas wawasan peserta didik.³⁵

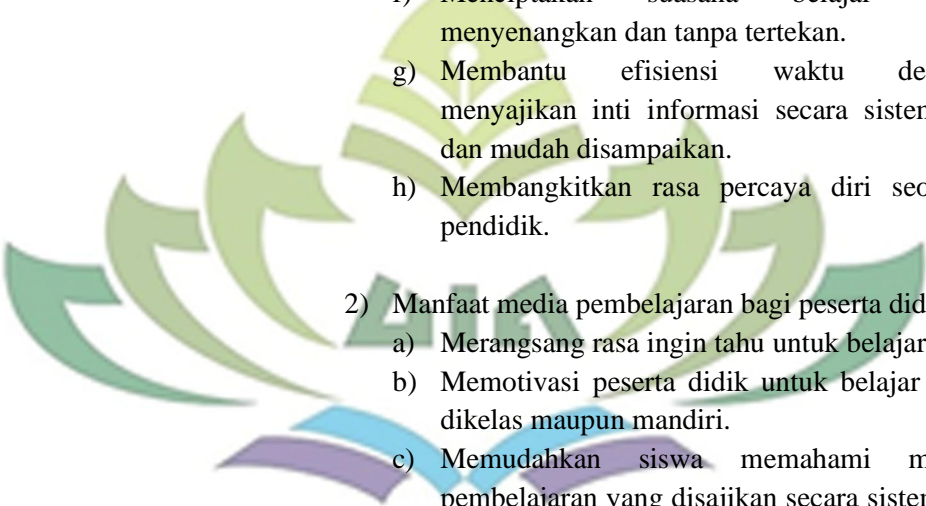
Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran yakni media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan disajikan dalam waktu singkat.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media pembelajaran ialah untuk mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi pendidik

³⁵ M. Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), hal. 52

- 
- a) Membantu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
 - b) Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis.
 - c) Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran.
 - d) Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika, dan lainnya.
 - e) Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan.
 - f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tertekan.
 - g) Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan.
 - h) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pendidik.
- 2) Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik
- a) Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar.
 - b) Memotivasi peserta didik untuk belajar baik dikelas maupun mandiri.
 - c) Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media.
 - d) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran.
 - e) Memberikan peserta didik kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.³⁶

³⁶ Nunuk Suryani, Dkk, *Media Pembelajaran Inovatif Dan pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 14-15

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efektif, yakni rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates. Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik.

2) Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal yakni buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Perencanaan pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif.³⁷

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual ialah media yang menggunakan indera pengelihatan sebagai perantara dalam menyampaikan isi media. Media visual ini terbagi menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi.

4) Media Berbasis Audio Visual

Ialah media audio visual yang menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi. Contoh yang mudah dari audio visual ini ialah berupa video, film, televisi, dll. Audio visual juga terbagi lagi menjadi audio visual murni dan audio visual tidak murni.³⁸

5) Media Berbasis Komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses

³⁷ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 34-36

³⁸ Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 64-66

pembelajaran yang dikenal dengan nama *komputer managed instruction (CMI)*.³⁹

e. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif atau biasa dikenal dengan multimedia interaktif ialah “sistem pengiriman pembelajaran yang direkam secara visual, suara, dan bahan video yang disajikan dibawah kontrol komputer untuk tinjauan yang tidak hanya melihat dan mendengar gambar dan suara tetapi juga membuat tanggapan aktif”.⁴⁰ Media pembelajaran yang interaktif akan membantu siswa untuk aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara umum manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif yaitu jelas lebih menarik, kualitas belajar peserta didik dapat lebih baik dan belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (fleksibel), serta sikap dan perhatian belajar siswa dapat ditingkatkan dan dipusatkan.⁴¹

Menurut Suryani media pembelajaran interaktif adalah media digital yang memiliki alat navigasi, tombol, dan alat interaksi lain yang memungkinkan pengguna media dapat mengendalikan atau berinteraksi dengan isi media tersebut. Selain memiliki alat interaksi, media pembelajaran interaktif juga dapat merangkai media teks, gambar, audio, dan video sehingga media pembelajaran interaktif sering disebut juga dengan multimedia interaktif.⁴² Dengan media interaktif itu dapat membantu pendidik dalam mengajarkan

³⁹ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, hal. 38-39

⁴⁰ Tonni Limbong, Janner Simarmata, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 5

⁴¹ Novia Lestari, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020), hal. 5

⁴² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI/SD*, (Semarang: CV Graha Edu, 2021), hal. 110

perkenalan huruf dan menyusun kata bermakna, sebab media interaktif praktis dan didalam media itu memuat banyak materi, sehingga mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif sangat menarik dan tidak cepat membuat peserta didik bosan, disebabkan media interaktif ini memberikan teknik belajar sambil bermain yang dikemas sesuai untuk anak sekolah dasar.

Berasaskan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif ialah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (peserta didik) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual ialah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dengan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam kelas kontekstual, tugas pendidik yakni membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya disini ialah pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.⁴³ Suyanto mengemukakan pendapat bahwasanya pendekatan kontekstual ialah suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai

⁴³ Yayah Rokayah, *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021) hal. 30

macam mata pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴⁴

Berasaskan penjabaran pendekatan kontekstual diatas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual ialah konsep belajar pada saat pendidik menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Media Berbasis Cetakan

Media cetak ialah sarana atau prantara komunikasi yang dicetak pada bahan dasar kertas untuk menyampaikan pesan atau informasi. Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal yakni ada buku teks, penuntun, jurnal, dan majalah. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yakni konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.⁴⁵

5. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis ialah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, sebab penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.⁴⁶ Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu juga bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Byrne menyatakan bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis, melalui kalimat-

⁴⁴Apri Damai Sagita Krissandi, Dkk, hal. 52

⁴⁵Oktavia Lestari Pasaribu, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Medan: UMSU Press, 2021), hal. 79

⁴⁶Siti Anisatun Nafi'ah, hal. 95

kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran itu dapat dikomunikasikan.⁴⁷ Selain pendapat itu Bell dan Burnaby berpendapat bahwa menulis ialah aktivitas kognitif yang kompleks, sebab pada waktu yang bersamaan penulis harus mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat terdiri dari pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, tanda baca, kosa kata, dan ejaan, sedangkan variabel diluar kalimat ialah penyusunan dalam penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraph.⁴⁸ Lebih lanjut Marwoto menjelaskan bahwa menulis juga mengungkapkan idea tau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.⁴⁹ Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis dan manfaatnya untuk peserta didik, maka pemerintah melalui lembaga pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mewajibkan peserta didiknya memiliki keterampilan menulis dengan baik.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis ialah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, sebab penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai, kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas sehingga orang dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis.

⁴⁷ Kenang Tri Hatomo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jawa tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), hal. 2

⁴⁸ Ibid, hal. 3

⁴⁹ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 4

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Tujuan menulis ialah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berfikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan. Selain itu tujuan menulis juga diantaranya tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain.⁵⁰

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis di SD/MI

Kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai dengan kelas IV. Kemampuan menulis dikelas I dan II ialah kemampuan awal atau tahap permulaan, sedangkan dikelas III, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Kemampuan menulis ialah kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis ini ialah kemampuan yang menghasilkan. Dalam hal ini menghasilkan tulisan.⁵¹ Untuk memiliki kemampuan menulis diperlukan adanya penguasaan keterampilan mendengar, berbicara dan juga menyimak. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dikaitkan dengan ketiga aspek diatas.

6. Karangan Narasi

a. Pengertian Narasi

Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, satu diantaranya yakni narasi. Istilah *narasi* berasal dari kata *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Maka narasi ialah karangan yang menyajikan serangkaian

⁵⁰ Rustam Efendy Rasyid, Muhammad Takdir, Siti Aisa, *Buku Ajar Metode Lekat*, (Cirebon: Syntax Computama, 2019), hal. 17

⁵¹ Nurul Hidayah, Dian Rizki Nur Khalifah, hal. 132

peristiwa. Dengan kata lain, narasi ialah suatu bentuk karangan yang berupaya mengisahkan peristiwa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa itu. Dalam penyampaiannya bisa saja dimulai dari tengah peristiwa atau diakhir peristiwa.⁵²

Keraf mengemukakan bahwa narasi ialah sebuah bentuk wacana yang sasaran utamanya ialah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam satu kesatuan waktu. Cerita yang dimaksud adalah suatu cerita yang didalamnya ada jalinan peristiwa. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan yang menyebut bahwa karangan narasi mencakup beberapa hal, yaitu urutan waktu, konflik, motif, titik pandang, dan pusat minat.⁵³ Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa itu dan menimbulkan kesan di hatinya, baik berupa kesan isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Karangan narasi tidak selalu bersifat fiktif imajinatif yang menggunakan daya khayal sebagai bahannya, tetapi tergantung pada bahan serta tujuannya.⁵⁴ Oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi ialah unsur perbuatan dan tindakan.

Menulis karangan narasi selalu digunakan sebagai bahan pembelajaran. Karangan ini lebih mengedepankan bagaimana urutan waktu terjadinya sebuah peristiwa yang membuat seorang penulis mampu menuangkan pikirannya secara

⁵² Irzal Amin, *Terampil Menulis Sinopsis Dan Resensi Karya Sastra*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021), hal. 36

⁵³ Aftalin Zaro, Cahyo Hasanudin, *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hal 177

⁵⁴ Kenang Tri Hatmo, hal. 17

sistematis. Disamping itu, dalam karangan narasi dibutuhkan berbagai jenis kalimat agar tidak monoton. Berasaskan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi ialah hasil tulisan berupa cerita yang menggambarkan sejas-jelasnya tindak tanduk manusia dalam sebuah kejadian atau peristiwa yang terdapat tokoh, latar tempat, waktu dan suasana yang disampaikan secara kronologis.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan narasi, yakni:

- 1) Berupa rangkaian peristiwa atau kejadian.
- 2) Latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa.
- 3) Ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa.
- 4) Menekankan kepada susunan kronologis, dan
- 5) Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa.⁵⁵

c. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Dalam pandangan Suparno dan Yunus, dalam menulis sebuah karangan narasi perlu memperhatikan unsur-unsur dasar narasi sebagai tumpuan berfikir bagi terbentuknya karangan narasi. Unsur-unsur itu ialah sebagai berikut:

1) Alur (Plot)

Alur dalam narasi ialah kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berkaitan satu sama lainnya dalam satu waktu. Alur dalam narasi bersembunyi di dalam jalannya cerita.

2) Penokohan

Penokohan ialah satu diantara ciri khas karangan narasi yang mengisahkan tokoh cerita

⁵⁵ Urip Widodo, *Menulis Dan StoryTelling Jataka Bahasa Inggris*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), hal. 28

bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.

3) Latar (Setting)

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh. Di dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan jelas dimana tempat tokoh mengalami peristiwa tertentu. Sering kita jumpai cerita hanya mengisahkan latar secara umum.

4) Titik Pandang

Sebelum membuat suatu karangan narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita yang akan kita bahas harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam karangan narasi harus bisa menjawab pertanyaan mengenai siapakah yang menceritakan kisah ini.⁵⁶

d. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Terdiri dari:

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris ialah narasi yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data dan fakta yang sebenarnya. Narasi ekspositoris juga ialah jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Tujuannya, untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan dan memberikan informasi berdasarkan fakta untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman si pembaca. Contohnya, biografi, auto biografi, kisah perjalanan seseorang, catatan harian, dan lain-lain.

⁵⁶ Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hal. 36

2) Narasi sugestif

Pada narasi sugestif penulis harus mampu menggambarkan atau mendeskripsikan perwatakan para tokoh, dan tempat terjadinya peristiwa para tokoh itu secara detail sehingga pembaca seolah-olah mengalaminya sendiri.⁵⁷ Contohnya ialah cerpen, novel, dan dongeng.

e. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Menulis suatu karangan narasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pemilihan sumber topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan.

2) Membuat judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah title nama atau semacam label untuk sebuah karangan.

3) Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik.

4) Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan ialah semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan maupun wawancara.

5) Membuat kerangka karangan

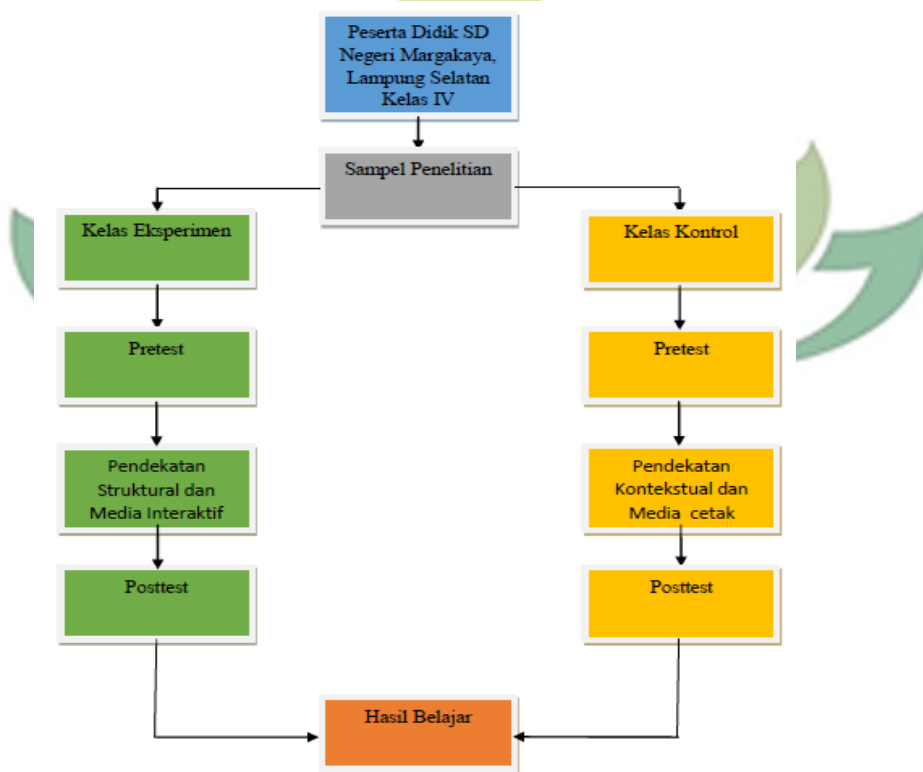
Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan.

⁵⁷ Marlina Muklim, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jawa tengah: Tahta Media, 2021), hal. 109

Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan juga teratur.⁵⁸

B. Kerangka Berfikir

Berasaskan landasan teori permasalahan yang dikemukakan, selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir yang menghasilkan suatu jenis hipotesis, dimana kerangka berfikir mempunyai sebuah arti yakni suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti, adapun kerangka berfikir yang peneliti paparkan dapat digambarkan melalui diagram kerangka berfikir seperti berikut:



Bagan Design Penelitian

⁵⁸ Yanti Arasi Sidabutar, *Kemampuan Menulis Narasi Siswa*, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia, 2022), hal. 8-9

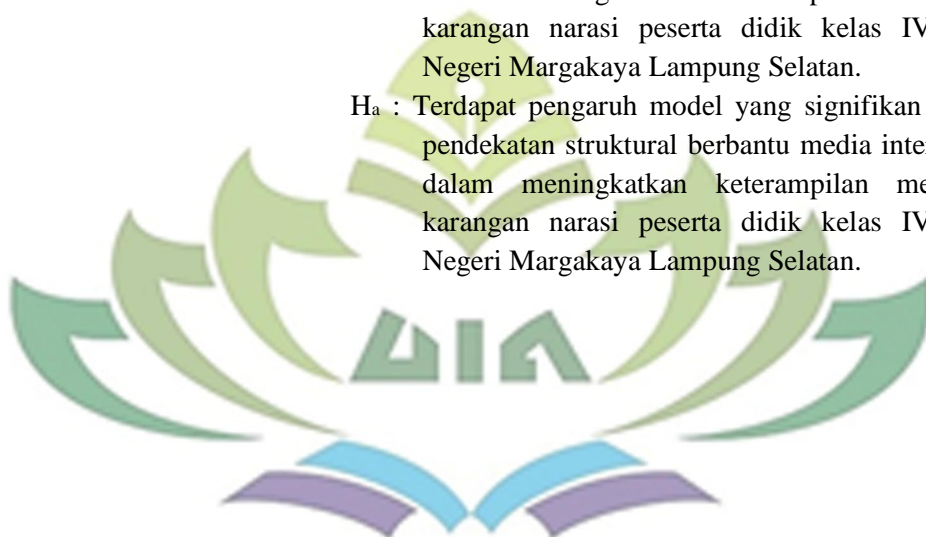
C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu diuji dengan menggunakan t-test karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelompok yang diteliti yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan membandingkan data hasil yang diperoleh oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Menggunakan t-test maka akan diketahui kebenaran ataupun kesalahan dari hipotesis nol.

Hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan struktural berbantu media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Margakaya Lampung Selatan.

H_a : Terdapat pengaruh model yang signifikan pada pendekatan struktural berbantu media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SD Negeri Margakaya Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Zaki, Helminsyah. “*Language Experience Approach* Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Tunas Bangsa* 5, No. 2 (2018): 3
- Alriza, Rika, Iwan Setiawan, Ahmad Yani. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya Nasional Dan Interaksi Global Pendidikan Geografi.” *Jurnal Petik* 5, No. 1 (2019): 1
- Agusalim, Suryanti. *Konsep Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Amin, Irzal. *Terampil Menulis Sinopsis Dan Resensi Karya Sastra*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: CV Graha Edu, 2021.
- Departemen RI, Al-Quran Dan Terjemahan. Bandung: Diponegoro, 2017.
- H. Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hasan, Muhammad, Dkk. *Media pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021.
- Hatomo, Kenang Tri. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2019.
- Hidayah, Nurul, Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Hilaliyah, Tatu. “Penguasaan Kosa Kata Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa.” *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, No. 2 (2018): 160
- Ismail, M. Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makasar: Cendekia Publisher, 2020.

- Istiqlal, Muhammad. "Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*2, No. 1 (2017): 44
- Juwati, Syaiful Abid. *Teori Sastra*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, B. Widharyanto, Rishepurnama D. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd Pendekatan Dan Teknis*. Jakarta: Penerbit Media Maxima, 2017.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kustandi, Cecep, Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Lestari, Novia. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Lubis, Maulana Arafat, Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik Sd/Mi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Limbong, Tonni, Janner Simarmata. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Martha, Nila, Yehonala Situmorang. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik *Guiding Questions*." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 2, No. 2 (2018): 2
- Muklimin, Marlina. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jawa tengah: Tahta Media, 2021.
- Nafi'Ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Nizamudin, Dkk. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Nurfadhillah, Septy. *Media pembelajaran di jenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

- Oktrifianty, Erdhita. *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Pakpahan, Andrew Fernando. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pasaribu, Oktavia Lestari. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press, 2021.
- Purba, Ramen A, dkk. *Penghantar media pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita menulis, 2020.
- Rasyid, Rustam Efendy. Muhammad Takdir, Siti Aisa, *Buku Ajar Metode Lekat*. Cirebon: Syntax Computama, 2019.
- Riswandi, Budi. *Benang Merah Prosa*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021.
- Rokayah, Yayah. *Modernisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Saputra, Nanda, Dkk. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi:Teori, Metode Dan Penerapannya*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Sidabutar, Yanti Arasi. *Kemampuan Menulis Narasi Siswa*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia, 2022.
- Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: Uns Press, 2019.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Arif Setiawan. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukarto, Kasno Amso. "Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitian Sastra Dan Budaya." *Jurnal Pujangga* 3, No. 2 (2017): 51
- Suryani, Nunuk, Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.

- Syaifuddin, Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta." *Tadris Jurnal Keguruan Serta Ilmu Tarbiyah* 2, No. 2 (2017): 140
- Tahrim, Tasdin, Dkk. *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Undang-Undang Dasar Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Widodo, Urip. *Menulis Dan StoryTelling Jataka Bahasa Inggris*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021
- Yuliana, Nita, Dona Dinda Pratiwi, Syaiful Anwar. "Pengembangan Media Interaktif Matematika Berbasis Macromedia Flash." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2018): 51
- Zaro, Aftalin, Cahyo Hasanudin. *Strategi Membuat Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

